

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh dari lokasi penelitian, maka dapat penulis simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Konflik dalam perkawinan antar suku merupakan fenomena yang umum terjadi, terutama di Desa Girimulya, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka. Hal ini disebabkan oleh perbedaan budaya, adat, dan pola pikir antara pasangan. Salah satu faktor utama yang memicu konflik adalah kesulitan dalam berkomunikasi dengan keluarga pasangan. Konflik dalam perkawinan beda suku dapat mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam hal pendidikan dan pembentukan karakter. Dari tiga pasangan yang diteliti pasangan suami istri beda suku ini semuanya berhasil menghindari konflik berkat sikap saling pengertian dan pemahaman yang baik. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan empati dapat menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan.
2. Solusi dari konflik perkawinan beda suku yakni penguatan komunikasi menjadi langkah penting dalam mengatasi konflik dalam perkawinan beda suku. Pasangan suami istri perlu terus meningkatkan keterampilan komunikasi untuk menjembatani perbedaan budaya dan pandangan hidup yang sering menjadi sumber ketegangan. Komunikasi yang baik memungkinkan setiap pihak untuk saling memahami satu sama lain. Melalui dialog terbuka, pasangan dapat berbagi harapan, kekhawatiran, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi bersama. Dengan komunikasi yang baik, pasangan tidak hanya mampu mengatasi konflik, tetapi juga membangun kepercayaan dan keharmonisan yang lebih kokoh dalam kehidupan rumah tangga mereka.
3. Dalam perspektif Maqashid Syariah, pernikahan beda suku diperbolehkan dan bahkan dapat mendukung tujuan-tujuan utama syariat Islam, selama memenuhi syarat dan rukun pernikahan dalam Islam. Islam tidak melarang pernikahan beda suku, selama kedua pasangan beragama Islam atau pernikahan tersebut tidak menentang ajaran islam. Dalam Al-Qur'an (Al-Hujurat: 13), Allah menegaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, bukan untuk membeda-bedakan. Pernikahan beda suku dapat

menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghargai, maka ini mendukung tujuan menjaga jiwa dan menghindari konflik yang merugikan. Serta Perbedaan budaya dan suku dalam pernikahan bisa memperkaya wawasan serta pengalaman hidup, selama pasangan saling mendukung dalam kebaikan.

## **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian maka di bawah ini penulis memberikan saran pada semua pasangan beda suku, khususnya pada tiga pasangan yang menjadi subjek penelitian ini serta orang-orang di luar dari mereka yang berminat untuk melangsungkan perkawinan beda suku atau pun yang sudah melangsungkan perkawinan beda suku:

1. Bagi yang sudah melangsungkan perkawinan beda suku, untuk lebih memahami pasangan masing-masing, menanamkan sikap saling pengertian dan bersikap saling terbuka antara suami dan istri, dan saling menghargai budaya pasangan masing-masing walaupun itu bertentangan baginya.
2. Bagi masyarakat yang ingin melangsungkan perkawinan beda suku jangan takut untuk menikah dengan beda suku, karena tidak selamanya perbedaan itu menjadi masalah dikemudian hari, asal siapa pun yang ingin menikah mempersiapkan diri terlebih dahulu, seperti mempersiapkan diri untuk mempelajari kebudayaan dari pasangan yang ingin dinikahi dan begitu juga sebaliknya.
3. Masyarakat perlu meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap perkawinan beda suku. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar sangat penting untuk membantu pasangan dalam mengatasi konflik dan menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya. Masyarakat diharapkan untuk menghilangkan stigma atau prasangka negatif yang dapat mempersulit adaptasi pasangan beda suku.